

## Pengujian Mekanisme Tata Kelola Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi

Fabian Surya Satriawibawa<sup>1\*</sup> & Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak<sup>2</sup>

---

### Afiliasi

<sup>1,2</sup> FEB Unika Soegijapranata  
Semarang, Indonesia

### Koresponden

\* [fsurya504@gmail.com](mailto:fsurya504@gmail.com)

### Artikel Tersedia Pada

<https://jurnalwahana.poltekykpn.ac.id/wahana>

### DOI:

<https://doi.org/10.35591/wahana.v27i2.930>

### Sitasi:

Satriawibawa, Fabian Surya & Sitinjak, Elizabeth Lucky Maretha. (2024). Pengujian Mekanisme Tata Kelola Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27 (2), 236-250.

### Artikel Masuk

30 Juli 2024

### Artikel Diterima

31 Agustus 2024

**Abstract.** *The objective of this research is to examine the impact of corporate governance*

*mechanisms and company growth on the financial performance of companies. In this study, the influence of corporate governance is measured by the proportion of managerial and institutional ownership. Company growth is calculated using the sales growth ratio. The sample consists of 75 technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The analysis method used is regression analysis. The results of the study indicate that the Adjusted-R<sup>2</sup> is 16.7%, with an F-Test value of 5.929 (Sig. 0.001). Thus, the hypotheses related to Managerial Ownership (H1) and Institutional Ownership (H2) are not supported as they have significant negative effects, while the hypothesis related to Company Growth (H3) is supported due to its significant positive relationship with financial performance.*

**Keywords:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Financial Performance*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh mekanisme tata kelola dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengaruh mekanisme tata kelola diukur dengan proporsi kepemilikan manajerial dan institusional. Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan rasio pertumbuhan penjualan. Sampel penelitian ini adalah 75 perusahaan sektor teknologi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Metode analisis menggunakan model analisis regresi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Adjusted-R<sup>2</sup>* sebesar 16,7%, dengan *F-Test* sebesar 5,929 (Sig. 0,001), hal ini menunjukkan Kepemilikan Manajerial (H1) dan Kepemilikan Institusional (H2) tidak diterima hipotesisnya karena berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan (H3) diterima

karena memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan. **Kata kunci:** Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan

---

## **Pendahuluan**

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kualitas hasil kerja perusahaan pada titik waktu tertentu, yang dapat diperoleh dari penyajian laporan keuangan yang baik (Thaharah & Asyik, 2016). Berdasarkan pernyataan ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan kinerja keuangan yang akan diprosikan dengan perhitungan *Return on Equity* (ROE), sesuai yang telah diputuskan sejumlah penelitian-penelitian terdahulu (Rivandi, 2018; Valentina & Ruzikna, 2017; Zahwa & Soedaryono, 2023). Dalam rangka untuk memperoleh kinerja keuangan yang baik, seringkali terjadi konflik agensi di latar belakang antara kepentingan yang ingin diraih oleh perusahaan dan yang ingin diraih oleh manajer. Masalah konflik keagenan ini terjadi karena kepemilikan oleh manajer cenderung kurang dari 100%, sehingga manajer hanya bertindak untuk dirinya sendiri (Jensen *et al.*, 1976). Penelitian ini dilakukan dengan keyakinan bahwa klasifikasi kepemilikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan teknologi.

Untuk menjaga kepercayaan dan melindungi pemegang saham, perusahaan perlu menerapkan tata kelola yang baik. Mekanisme tata kelola menunjukkan bahwa ada faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja mekanisme ini seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit (SE Hatane *et al.*, 2019). Penelitian ini akan menggunakan proporsi kepemilikan institusional dan manajerial setiap perusahaan teknologi sebagai proksinya, untuk menyelidiki ulang pengaruh mekanisme tata kelola terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer juga merangkap menjadi pemegang saham perusahaan (Christiawan & Tarigan, 2007). Dengan peningkatan kepemilikan saham manajer, mereka diharapkan dapat bertindak sesuai keinginan pemegang saham karena mereka akan terdorong untuk meningkatkan kinerja (Siallagan & Machfoedz, 2006) sehingga selaras dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi kemungkinan untuk menurunkan kecenderungan mementingkan diri sendiri. Penelitian atas pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan sudah pernah dilakukan, dengan masing-masing peneliti dan temuannya dicantumkan sebagai berikut: (Sari *et al.*, 2020; Sembiring, 2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan, sedangkan temuan oleh (Ida Melinda & Sutejo, 2008; Sitanggang, 2021; Widyati, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan, selain itu penelitian dilakukan dengan menggunakan populasi dari perusahaan sektor teknologi BEI, sehingga membuka *research gap* untuk diteliti kembali.

Kepemilikan manajerial yang terlalu signifikan dapat memunculkan perilaku penyalahgunaan kendali oleh manajer pemegang saham. Maka dari itu, kepemilikan institusional dapat diperkenalkan untuk mengurangi kemungkinan hal tersebut terjadi. Kepemilikan institusional adalah keadaan yang diciptakan perusahaan di mana mereka memperkenalkan investor institusional seperti bank, asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan saham oleh institusi lain yang berfungsi sebagai pengendali perilaku oportunistik manajer (Haruman, 2007). Penelitian atas pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan dan temuannya adalah sebagai berikut (Clarabella *et al.*, 2017; Elisetiawati & Artinah, 2016; Ida Melinda & Sutejo, 2008; Widyati, 2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara temuan oleh (Sembiring, 2020) menyatakan sebaliknya, dan juga penelitian variabel ini belum dilakukan kepada populasi perusahaan sektor teknologi BEI, sehingga membuka *research gap* untuk dipelajari kembali.

Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang terus meningkat secara signifikan dengan diiringi adanya peningkatan pangsa pasar (Suryandani, 2018). Hal ini berarti semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan semakin tinggi. Pembagian pengendalian yang optimal akan mengarahkan perusahaan ke potensi pertumbuhan yang lebih baik. Penelitian atas pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan sebelumnya sudah dilakukan, dan temuannya adalah sebagai berikut (Firdayani *et al.*, 2022; Muamilah & Jannah, 2022; Wulandari & Rahmawati, 2023; Zahwa & Soedaryono, 2023) telah menemukan pengaruh yang signifikan, sementara (Valentina & Ruzikna, 2017) membuktikan pengaruh yang tidak signifikan, sehingga membuka kesempatan studi ulang.

Atas dasar penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan?

## **Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Agency Theory***

Teori agensi menjelaskan situasi di mana terdapat hubungan antara prinsipal (pemilik-pemilik perusahaan) dan agen (pihak manajemen perusahaan) (Jensen *et al.*, 1976). Teori ini membahas bagaimana masing-masing pihak dalam konteks perusahaan memiliki kepentingannya masing-masing. Manajemen akan berupaya untuk mengelola perusahaan semaksimal mungkin sesuai kepercayaan yang telah diberikan pemilik, dan pemilik perusahaan memastikan pengelolaan tersebut telah dilaksanakan dengan penuh

tanggung jawab. Namun seiring berjalannya waktu, pihak manajemen tidak selalu dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan baik, dan cenderung untuk bertindak menyimpang dari prinsip tata kelola untuk memenuhi kepentingan pribadi (Bonita, 2022).

Perselisihan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen disebut konflik agensi. Ketika ada upaya untuk menyelesaikan konflik ini dengan menyelaraskan kepentingan, maka akan muncul biaya agensi (Susanto & Subekti, 2012). Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan pemilik perusahaan untuk mengendalikan tindakan pihak manajemen agar bertindak sepenuhnya untuk kepentingan perusahaan. Untuk memberikan kompensasi kepada para pemilik perusahaan (investor), maka perusahaan juga menerapkan biaya monitoring.

Masalah agensi ini dapat mengurangi efisiensi sistem kerja yang telah dibangun oleh perusahaan, maka diperlukan mekanisme tata kelola untuk diterapkan perusahaan. Mekanisme tersebut meningkatkan pengawasan dan pengendalian atas perilaku manajemen dengan keberadaan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penerapan ini juga bermanfaat untuk mengkomunikasikan citra positif perusahaan yang telah dibangun sejak pendirian kepada pihak eksternal, dan mengurangi risiko terjadinya manajemen laba dari segi internal perusahaan.

### **Mekanisme Tata Kelola**

Prinsip tata kelola dituangkan dalam mekanisme yang dapat digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Mekanisme ini diperlukan agar operasi bisnis berjalan secara sehat sesuai dengan rencana (Fritia, 2018). Supaya mekanisme ini berjalan dengan efektif, maka diperlukan kondisi pasar yang relatif sempurna, efisien, dan informasi yang tersedia memadai. Pasar modal Indonesia belum memiliki karakteristik ini, maka diperlukan alternatif mekanisme governance secara internal (Hatane *et al.*, 2019) yang melibatkan empat komponen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini akan menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai perwakilannya.

### **Kepemilikan Manajerial**

Jumlah saham yang dipegang oleh manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Kadek & Sanica, 2017). Kepemilikan ini dipercaya dapat mendukung pengawasan dan pengendalian aktivitas manajer dalam mengelola perusahaan. Pendapat oleh (Tambalean *et al.*, 2018) menambahkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan agen dan prinsipal sehingga manajemen diharap dapat meningkatkan kinerjanya.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain

yang berfungsi untuk memberikan pengendalian dan pengawasan pada perilaku manajemen perusahaan (Kadek & Sanica, 2017). Pendapat lain oleh (Tambalean *et.al.*, 2018) juga menetapkan bahwa kepemilikan institusional adalah keadaan di mana institusi dan lembaga memiliki saham suatu perusahaan, dan berperan penting dalam meredam konflik agensi.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan oleh (Kadek & Kusumajaya, 2011) sebagai pertumbuhan total aset di mana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Hal ini dapat diamati dalam alokasi perusahaan dalam menangani biaya modal tiap operasinya. Biaya modal merupakan biaya riil yang harus ditanggung perusahaan akibat dari keputusan penggunaan sumber-sumber pendanaan yang digunakan untuk berinvestasi (Lucky *et al.*, 2023). Biaya modal tersebut kemudian akan digunakan untuk menentukan penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan pada akhir periode operasi. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit (Dhani & Utama, 2017).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor pengukuran kualitas perusahaan yang seringkali menjadi acuan investor dalam membeli saham suatu perusahaan, ditentukan dari efisiensi dan kemampuan perusahaan mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya untuk memaksimalkan laba. Semakin baik kinerja keuangan, maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut (Firdayani *et al.*, 2022). Hal ini menjadikan kinerja keuangan menjadi faktor tolak ukur yang baik bagi calon investor. Rasio yang sering dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas seperti ROE untuk mengukur besarnya return bagi investor.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Hak kepemilikan atas perusahaan oleh seorang manajer atau anggota pihak manajemen memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial (Alfinur, 2016). Menurut (Jensen *et al.*, 1976) salah satu cara untuk menghindari konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mengaitkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen tidak hanya mengelola perusahaan tetapi juga menjadi pemegang sahamnya. Dengan demikian, manajer akan meningkatkan kinerja dan lebih berhati-hati saat membuat keputusan, karena mereka akan memperoleh m langsung dari berbagai keputusan yang mereka buat, selain menanggung konsekuensi dari keputusan yang salah. Kualitas kinerja manajer dipercaya peneliti untuk memiliki korelasi langsung dengan kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh tindakan manajer yang mempengaruhi keputusan yang diambil

perusahaan, sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai bagian dari mekanisme tata kelola memiliki peran dalam menentukan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Sari *et al.*, 2020; Sembiring, 2020) memperoleh hasil yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini merupakan indikasi implementasi kepemilikan manajerial dengan memberikan manajer kepemilikan atas perusahaan dapat membantu menyelaraskan motivasi dan kepentingan mereka, sehingga kualitas kinerja keuangan juga terpengaruh oleh manajer yang memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingan perusahaan. Salah satu penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang positif, dikarenakan sektor keuangan yang dipelajari memberikan indikasi bahwa kepemilikan manajerial yang rendah berujung pada manajer yang kinerjanya kurang maksimal, dan mengalihkan kekayaan perusahaan untuk dirinya sendiri, sehingga kinerja keuangan yang baik tidak dapat terwujud (Sembiring, 2020).

Penelitian (Melinda & Sutejo, 2008; Sitanggang, 2021; Widyati, 2013) menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kesimpulan ini diambil ketiga penelitian tersebut karena populasi perusahaan yang diambil memberikan hasil pengujian yang menyatakan bahwa proposi kepemilikan manajerial yang ada belum mencapai tingkat yang cukup besar supaya manajer dapat merasakan perbedaan dan manfaatnya, sehingga tidak ada hasil yang cukup signifikan. Data yang diperoleh salah satu penelitian memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan, karena hasilnya mendukung teori bahwa manajer yang memiliki saham dapat menekan konflik agensi, meskipun hasilnya belum signifikan (Melinda & Sutejo, 2008). Sementara itu, hasil dari satu penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, karena data dari sampel yang diambil mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, kinerja keuangan cenderung akan menurun dikarenakan perilaku manajer yang tidak berubah banyak meskipun dengan tingkat kepemilikan yang tinggi (Sitanggang, 2021).

Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan masih bisa dipelajari lebih lanjut, terutama di sektor perusahaan teknologi. Peneliti meyakini bahwa kepemilikan manajerial memang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena tergantung dari tindakan manajer yang selaras dengan visi dan tujuan perusahaan atau tidak, maka ada kemungkinan kinerja keuangan perusahaan masih bisa ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan manajer yang berkomitmen untuk perusahaan. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan setara dengan kinerja manajer, sehingga peneliti memutuskan mengikuti kesimpulan (Sembiring, 2020) untuk membuat hipotesis berikut: H<sub>1</sub>: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Pengawasan yang dapat dilakukan perusahaan dan keputusan manajemen terkait erat dengan kepemilikan institusional. Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi luar, tindak pengawasan yang dilakukan oleh pemilik modal akan semakin efektif dan efisien karena manajemen institusi akan semakin hati-hati dalam memenuhi kepentingannya sendiri. Dengan kepemilikan institusional yang berperan untuk menekan kemungkinan konflik agensi yang masih mungkin terjadi oleh manajer, kepemilikan institusional diyakini peneliti untuk dapat memberikan sebarang pengaruh kepada kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Clarabella *et al.*, 2017; Elisetiawati & Artinah, 2016; Melinda & Sutejo, 2008; Widyati, 2013) menunjukkan pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan pandangan sama yang dimiliki penelitian-penelitian tersebut bahwa tingkat implementasi kepemilikan institusional dapat membantu mencegah terjadinya manajemen laba yang bersumber dari konflik agensi antara manajer dengan perusahaan, di mana kepemilikan institusional berperan sebagai unsur pengendali. Dua dari penelitian tersebut setuju pada kesimpulan pengaruh kepemilikan institusional yang positif terhadap kinerja keuangan, karena pihak institusional seringkali merupakan pihak yang lebih profesional dan efektif dalam mengendalikan perusahaan dan perilaku manajernya, dan juga mereka memiliki jumlah kepemilikan yang lebih signifikan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dan keputusan manajer (Clarabella *et al.*, 2017; Melinda & Sutejo, 2008).

Di sisi lain, salah satu dari penelitian tersebut menemukan pengaruh yang negatif, yang dijelaskan disebabkan oleh pandangan yang menganggap kepemilikan institusi hanyalah kepemilikan sementara, dan bila perusahaan dirasa belum menghasilkan laba yang memuaskan dalam jangka pendek, besar kemungkinannya institusi tersebut menglikuidasi sahamnya. Dan supaya angka laba tetap memuaskan untuk investor, maka manajer akan tetap melakukan manajemen laba, sehingga mengurangi kualitas kinerja mereka dan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi angka kepemilikan institusional, maka semakin besar juga dampak buruknya pada nilai saham perusahaan bila saham tersebut dilikuidasi (Elisetiawati & Artinah, 2016). Penelitian oleh (Sembiring, 2020) membuktikan bahwa KI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dijelaskan dengan hasil yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional yang relatif besar akan menyebabkan kinerja manajer yang disfungsi karena keterbatasan ruang gerak, sehingga menurunkan kinerja keuangan, dan juga kurang efektif sehingga membutuhkan pihak ketiga yang lain seperti auditor untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Melalui penelitian-penelitian tersebut, peneliti percaya bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, terutama di sektor perusahaan teknologi, masih bisa dipelajari lebih lanjut, mengikuti arah penelitian yang berhasil positif (Clarabella *et al.*, 2017; Melinda & Sutejo, 2008). Hal ini masih patut diteliti ulang karena kepemilikan institusional merupakan pihak yang cenderung memiliki kepemilikan

yang signifikan dan dapat mempengaruhi keputusan baik dari manajer atau dari perusahaan secara keseluruhan supaya kinerja keuangan menjadi lebih baik karena profesionalitas mereka, maka hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Pertumbuhan perusahaan di penelitian ini dicerminkan dengan perubahan, baik penurunan atau peningkatan, total aset kini ketika dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu (Kadek & Kusumajaya, 2011). Pertumbuhan dari perusahaan merupakan hal yang dinantikan pihak eksternal dan internal, karena ini merupakan pertanda positif bagi perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan perubahan total aset yang besar akan memiliki kemudahan dalam menarik perhatian investor dan kreditor karena jumlahnya akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan masuknya lebih banyak investor baik individual atau institusional yang bersedia untuk memodali perusahaan karena tertarik oleh hasil nyata dari keputusan perusahaan dan manajer, maka kemampuan finansial perusahaan untuk mengalokasikan dana tersebut untuk pelaksanaan usahanya juga akan meningkat, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat dilihat lebih jelas pengaruhnya kepada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian (Firdayani et al., 2022; Muamilah & Jannah, 2022; Wulandari & Rahmawati, 2023; Zahwa & Soedaryono, 2023) membuktikan pengaruh yang signifikan dari Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini disebabkan dengan tingginya pertumbuhan laba dari penjualan, maka akan diperlukan persiapan investasi aset dan dana yang tinggi. Persiapan perusahaan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang belum pernah dicapai akan meningkatkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Tiga dari penelitian tersebut mencapai kesimpulan yang sama dengan arah positif, yaitu pertumbuhan perusahaan yang baik juga berujung pada kinerja keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang menyatakan perusahaan memerlukan pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan dari investasi tinggi pada aset dan ekuitas untuk mencapai tingkat proyeksi laba yang tinggi, sehingga alokasi pendanaan untuk aset dan ekuitas yang efektif dapat mempermudah realisasi tingkat laba tersebut. Alokasi yang efisien dan efektif tersebut berasal dari manajemen yang merasa terdorong untuk memaksimalkan kapasitas dan kualitas produksi perusahaan (Firdayani et al., 2022; Muamilah & Jannah, 2022; Wulandari & Rahmawati, 2023).

Penelitian (Valentina & Ruzikna, 2017) memberikan bukti yang menyimpulkan hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan kurang signifikan. Hasil ini disebabkan oleh temuan penelitiannya yang menyimpulkan bahwa peningkatan total aset dan ekuitas malah akan menurun, yang disebabkan oleh pengelolaan dan alokasi dana pada aset dan ekuitas yang kurang efektif. Hal tersebut tidak menyebabkan perubahan yang signifikan pada nilai saham, sehingga perusahaan tidak meninggalkan

kesan yang baik bagi investor, dan berujung pada hasil penelitian pengaruh yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti memutuskan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan masih dapat dipelajari lebih lanjut, dengan mengikuti alur penelitian yang positif, terhadap perusahaan di sektor teknologi yang belum dilakukan penelitian tersebut (Firdayani et al., 2022; Muamilah & Jannah, 2022; Wulandari & Rahmawati, 2023; Zahwa & Soedaryono, 2023). Penelitian yang memberikan hasil tidak signifikan juga memberikan kemungkinan pengaruh yang tidak signifikan (Valentina & Ruzikna, 2017). Sehingga, dibentuk hipotesis berikut:  
 $H_3$ : Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong ke penelitian kuantitatif kausal di mana tujuan penelitian adalah untuk mencari tahu hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang memiliki hubungan kausalitas. Penelitian ini menguji hipotesis hubungan antar variabel, dengan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen kepemilikan manajerial, institusional, dan pertumbuhan perusahaan.

### **Populasi & Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dari sektor teknologi dan telah diregistrasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) mulai dari tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, untuk memperoleh kesimpulan yang dapat di generalisasi. Perusahaan teknologi yang dicari adalah yang sahamnya terdaftar oleh BEI selama periode 2018-2022, yang mencantumkan total ekuitas, yang mencantumkan penjualan bersih, yang memiliki data kepemilikan manajerial, yang memiliki data kepemilikan institusional, dan yang tidak dieliminasi oleh collineary diagnostics dalam proses normalisasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder, yaitu data yang dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pengumpulan data diperoleh dari persentase kepemilikan manajerial, persentase kepemilikan institusional, penjualan bersih, laba bersih, dan total ekuitas yang dicantumkan di laporan keuangan dan tahunan. Sumber data diperoleh dari pusat referensi BEI diakses dari situs IDX, data dari laporan tahunan dan data yang diperoleh merupakan data kuantitatif.

### **Teknik Analisis**

#### **Uji Hipotesis**

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan dengan mengamati hasil Uji F dari aplikasi IBM SPSS Statistics 21. Uji T menunjukkan ukuran pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasilnya ditentukan dengan mengamati hasil Uji F dari aplikasi IBM SPSS Statistics 21.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Yuliara, 2016) Nilai koefisien determinasi ada di antara angka 0 dan 1. Bila nilai adjusted R<sup>2</sup> ditemukan negatif dalam hasil perhitungan, maka diinterpretasikan sebagai R<sup>2</sup> ada pada nilai 0, dan ini berarti variabel dependen terlalu terbatas untuk dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, bila nilai R<sup>2</sup> ada pada nilai 1, maka variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

#### **Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian adalah komponen mekanisme tata kelola (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional), dan pertumbuhan perusahaan, dan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan teknologi.

Kepemilikan manajerial diukur dengan rasio persentase jumlah saham manajer dan direksi terhadap total saham perusahaan yang beredar sesuai dengan metode (Sintyawati & Dewi, 2018).

**KM = (Jumlah saham direksi & komisaris / Jumlah saham beredar perusahaan) x 100%**

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio persentase jumlah saham pihak institusi terhadap total saham perusahaan yang beredar sesuai dengan metode (Sintyawati & Dewi, 2018)/

**KI = (Jumlah saham pihak institusional / Jumlah saham beredar) x 100%**

Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode kini dengan periode sebelumnya, terhadap total aset periode sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aset dan rumusnya adalah sebagai berikut:

**Pertumbuhan perusahaan = Total aset t - total aset (t-1) / Total aset (t-1)**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan pengukuran pendapatan kembali dari investasi dan efisiensi alokasi penggunaan ekuitasnya. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan (Fahmi, 2011). Proksi kinerja keuangan yang digunakan adalah Return on Equity dengan rumus:

**ROE = (Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas) \* 100%**

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Statistik Deskriptif**

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1 mengenai statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa *Return on Equity* sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan teknologi memiliki nilai rata-rata 0,1145, yang mengindikasikan perusahaan teknologi masih belum bisa sepenuhnya mengelola dan mengalokasikan ekuitasnya secara optimal. Nilai rata-rata Kepemilikan Manajerial dan Institusional masing-masing adalah 0,5817 dan 0,2354, yang berarti tingkat kepemilikan tiap perusahaan teknologi cenderung didominasi manajer. Nilai rata-rata *Sales Growth Ratio* adalah 0,6073, yang diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan teknologi yang dipelajari masih mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat secara konsisten.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

| <b>Variabel</b>    | <b>Obs</b> | <b>St.Dev</b> | <b>Mean</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> |
|--------------------|------------|---------------|-------------|------------|------------|
| ROE                | 75         | .0922663      | .114495     | .0001      | .3930      |
| KM                 | 75         | .3301833      | .581707     | .0000      | 1.0000     |
| KIST               | 75         | .3053390      | .235347     | .0000      | 1.0000     |
| SGR                | 75         | 1.2815283     | .607282     | -.6722     | 8.9300     |
| Valid N (listwise) | 75         |               |             |            |            |

Sumber: Data diolah, 2023

### **Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis yang tersaji dalam Tabel 2 di bawah, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga diambil kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan layak digunakan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan nilai yang dicantumkan di tabel tersebut, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,167 dapat

Satriawibawa & Sitinjak  
**Pengujian Mekanisme Tata Kelola Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja  
Keuangan Perusahaan Teknologi**

---

diartikan sebagai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan, sebesar 16,7% dan 83,3% sisanya berasal dari variabel lain di luar model ini.

Data yang tersaji dalam Tabel 2, dapat dilihat variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas  $0,005 < 0,05$  dan nilai koefisiensi  $-0,198$ , nilai-nilai ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas  $0,001 < 0,005$  dan nilai koefisiensi  $-0,220$ , hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara negatif dan signifikan. Nilai probabilitas Sig. oleh variabel Pertumbuhan Perusahaan yang diproseskan oleh *Sales Growth Ratio* adalah  $0,015 < 0,05$  dengan nilai koefisiensi  $0,019$ , sehingga membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang tergolong positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

| Variabel                                                 | Koefisien Regresi | Standard Error | Nilai Statistik t | Nilai Probabilitas |
|----------------------------------------------------------|-------------------|----------------|-------------------|--------------------|
| (Constant)                                               | .277              | .053           | 5.243             | .000               |
| KM                                                       | -.198             | .069           | -2.868            | .005               |
| KIST                                                     | -.220             | .064           | -3.446            | .001               |
| SGR                                                      | .019              | .008           | 2.485             | .015**             |
| Adjusted R-square                                        |                   | 00.167         |                   |                    |
| F-statistic                                              |                   | 5.929          |                   |                    |
| Prob (F-statistic)                                       |                   | 0,001          |                   |                    |
| Keterangan:                                              |                   |                |                   |                    |
| Variabel Dependen: Struktur Modal                        |                   |                |                   |                    |
| ** Signifikan secara statistik pada level $\alpha = 5\%$ |                   |                |                   |                    |

Sumber : Data yang diolah, 2023

### Pembahasan

Hasil Uji T Parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen memiliki nilai koefisiensi  $-0,198$  dan nilai signifikansi di bawah  $0,05$ . Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, karena kepemilikan manajerial memiliki dampak yang negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.. Kesimpulan ini sesuai dengan temuan oleh peneliti (Sitanggang, 2021; Widyati, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan temuan penelitian terdahulu yang mendukung teori bahwa ketika manajer memiliki kepentingan yang terhubung dengan kinerja keuangan perusahaan, hal ini akan mengendalikan perilaku mereka karena kepentingan mereka dan perusahaan telah disejajarkan melalui kepemilikan tersebut. Temuan dari data

kepemilikan manajerial perusahaan sektor teknologi mengindikasikan meskipun manajer memiliki kepemilikan dominan, tingkat kepemilikan tersebut belum cukup untuk menciptakan perbedaan signifikan pada usaha mengendalikan tindak kecurangan atau meningkatkan kinerja manajer secara menyeluruh.

Hasil Uji T Parsial, ditunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisiensi  $-0,220$  dan nilai signifikansi di bawah  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, karena kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif signifikan. Kesimpulan ini sesuai dengan temuan oleh peneliti berikut: (Elisetiawati & Artinah, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara negatif signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Elisetiawati & Artinah, 2016) yang sepakat bahwa ukuran kepemilikan institusional hanya melakukan investasi untuk melihat laba dalam jangka pendek, dan bila dirasa kurang menguntungkan, maka investor dapat memiliki untuk menglikuidasikan investasinya lebih cepat. Temuan peneliti atas variabel ini mengindikasikan kepemilikan institusional tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi motivasi manajer supaya bekerja lebih maksimal dan efisien, dan bahkan dapat menekan mereka sehingga tetap terjadi potensi kecurangan.

Berdasarkan hasil Uji T Parsial, diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh *Sales Growth Ratio* memiliki  $0,019$  dan nilai signifikansi kurang dari  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu variabel pertumbuhan perusahaan berdampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi.. Kesimpulan ini sesuai dengan apa yang telah ditemukan oleh peneliti berikut: (Firdayani et al., 2022; Muamilah & Jannah, 2022; Wulandari & Rahmawati, 2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif signifikan. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian terdahulu dikarenakan telah disetujui oleh peneliti-peneliti tersebut bahwa semakin meningkatnya penjualan, maka juga akan menghasilkan kesuksesan finansial yang baik. Untuk mencapai kesuksesan finansial ini, akan dibutuhkan pendanaan pada tingkat tertentu dan komitmen dari pihak manajemen untuk memaksimalkan kuantitas dan kualitas dari produk dan jasa yang disediakan. Ketika manajer telah membuat keputusan yang paling efisien, efektif, dan selaras dengan kepentingan perusahaan, disertai dengan alokasi aset dan ekuitas yang baik untuk mencapai tingkat prediksi penjualan yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah melalui pertumbuhan dan berujung memiliki kinerja keuangan yang baik.

## **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulannya

adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan dapat diambil dari perusahaan yang berasal dari sektor teknologi. Saran penelitian, akan lebih baik bila menambahkan dari sektor selain teknologi dengan menambahkan tahun pengamatan penelitiannya. Disamping itu juga, variabel penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, mekanisme tata kelola (kepemilikan manajerial dan institusional), dan berdasarkan hasil koefisiensi determinasi masih ada variabel lain yang berpotensi mempengaruhi perusahaan sektor teknologi.

### **Daftar Referensi**

- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/Jem.V12i1.1178>
- Bonita, A. S. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020*.
- Christiawan, Y., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1–8.
- Clarabella, B., Dan, P., & Tarigan, J. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia ( Bei )*.
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). *Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Kinerja Teori Dan Aplikasi* (Cetakan Kedua).
- Firdayani, V. D., Merawati, L. K., & Tandio, R. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt To Assetratio, Total Aset Turnover, Dan Working Capitalturnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada perusahaan consumer Good. *Jurnal Kharisma*, 4(3).
- Haruman, T. (2007). *Pengaruh Keputusan Keuangan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ida Melinda, F., & Sutejo, B. S. (2008). *Interdependensi Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan* (Vol. 7, Issue 2).
- Ip Dhani, & Ags Utama. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). *Theory Of*

- The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press.  
[Http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html](http://Hupress.Harvard.Edu/Catalog/Jenthf.Html)
- Kadek, D., & Kusumajaya, O. (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Kadek, R. C. D., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2.
- Lucky, E., Sitinjak, M., Trisni, L., Wisnu, W. Y., Sasmito, D., & Purnamasari, S. (2023). *Perilaku Investor Saham: Cost Of Capital, Literasi Generasi Xyz, Neuro-Executive Function, Strategi Investasi Dan Portofolio Optimal*.  
[Https://Www.Unika.Ac.Id/Upt-Publishing/](https://Www.Unika.Ac.Id/Upt-Publishing/)
- Muamilah, H., & Jannah, F. (2022). Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Analisis Pengaruh Modal Intelektual, Efisiensi Operasional, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 109–132.
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*, 02(01).
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Se Hatane, S Supangat, J Tarigan, & F Jie. (2019). *Does Internal Corporate Governance Mechanism Control Firm Risk Evidence From Indonesia Three High Risk Sectors*.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1).
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan*.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933.  
[Https://Doi.Org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I02.P16](https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2018.V7.I02.P16)
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Kontemporer*, 7(2).
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal*, 1(1).
- Susanto, P. B., & Subekti, I. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).*
- Tambalean Fak, Manossoh H, & Runtu T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Thaharah, N., & Asyik, N. F. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Lq 45 Nur Fadjrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Valentina, H., & Ruzikna, &. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. In *Jom Fisip* (Vol. 4, Issue 2).
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Wulandari, A. P., & Rahmawati, M. E. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 12(5).
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863–3872. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18136>